

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia pada saat ini. Hal ini ditandai dengan adanya pergeseran pola penyakit secara epidemiologi dari penyakit menular yang cenderung menurun ke penyakit tidak menular yang secara global meningkat di dunia, dan secara nasional telah menduduki sepuluh besar penyakit penyebab kematian dan kasus terbanyak, yang diantaranya adalah penyakit diabetes melitus (DM). (PERKENI), 2021)

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit metabolic yang memiliki ciri-ciri berupa kadar gula darah tinggi yang disebabkan karena kelainan sekresi insulin kerja insulin atau keduanya (Dr.dr.Eva Decroli,2019).DM tipe 2 menunjukkan gangguan sekresi insulin dan gangguan kerja insulin sehingga terjadi hiperglikemia. DM tipe 2 menjadi DM yang paling umum terhitung sekitar 90 % dari semua kasus diabetes.

Berdasarkan data organisasi Internasional Diabetes Federation, (2020) memperkirakan sedikitnya terdapat 536,6 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2021 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 10,5 % dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan prevalensi diabetes di Tahun 2021 yaitu 10,8 % pada Perempuan dan 10,2 % pada laki-laki. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan usia paling rendah terjadi pada usia 20 -24 tahun yaitu 2,2 % pada Tahun 2021 diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 24 % pada umur 75 -79 tahun. Angka ini diprediksi terus meningkat mencapai 642,7 juta di tahun 2030 dan 783,2 juta di tahun 2045.

Data Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter usia  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 sebesar 1,5 %.

Prevalensi kasus Diabetes Melitus di Jawa Tengah pada Tahun 2020 sebesar 582.559 orang.Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jateng tahun 2021 kasus diabetes

melitus Kabupaten Semarang menempati posisi ke 27 dari 35 Kabupaten atau kota dengan presentase 44,6 %.Tingginya angka prevalensi diabetes mellitus merupakan masalah bagi kesehatan masyarakat.

Managemen Diabetes melitus terdiri dari 4 pilar yaitu edukasi,terapi nutrisi terapi jasmani dan tatalaksana farmakologi .Dengan empat langkah tersebut diharapkan dapat mengendalikan progresifitas penyakit DM dan kejadian komplikasi terkait DM (Perkeni,2019).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah besar yang cukup penting dalam pengelolaan DM ( Puspitasari 2021 ).Berbagai macam dampak negatif dapat disebabkan karena rendahnya kepatuhan dalam melakukan pengobatan.Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasien DM terhadap pentingnya kepatuhan dalam pengobatan dan kontrol mengakibatkan meningkatnya angka kejadian komplikasi setiap tahun ( Hamarno,2016 )

Pengetahuan umum mengenai pemantauan mandiri,tanda hipoglikemi,komplikasi yang mungkin terjadi dan cara mengatasinya juga diperlukan guna mencegah terjadinya komplikasi pada penderita (Perkeni,2019). Pengetahuan dan status Pendidikan seseorang sangat berkaitan erat, semakin tinggi status Pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat.Dalam pengobatan DM tipe 2 dibutuhkan kesabaran sehingga dibutuhkan pengetahuan tentang penyakit DM dan cara pengelola penyakit DM agar tidak terjadi komplikasi yang parah.

Pada penderita DM tipe 2 upaya pencegahan dan penanganan bisa dilakukan salah satunya pemberian motivasi dalam kepatuhan berobat .Motivasi adalah kekuatan ,dorongan atau rangsangan dari dalam dan luar diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan Tindakan tertentu guna memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan (Ghalavand, H., et.al, 2025)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.Apabila tingkat pengaruh dari orang lain baik semestinya sikap terhadap upaya pengobatan rutine akan terpenuhi,sebaliknya, jika pengaruh dari orang lain itu negative dapat mengakibatkan ketidak pedulian untuk pengobatan rutine,Untuk penderita DM tipe 2 jika sikap positif telah dilakukan tentunya penderita DM tersebut dapat dimasukkan ke dalam kelompok

penderita DM dengan kepatuhan tinggi. Sebagai dampak dari kepatuhan adalah terkendalinya diabetes ( Fajrina, 2016 )

Keluarga merupakan salah satu support system yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian pelayanan perawatan dan penatalaksanaan pasien diabetes melitus. Dukungan dan perilaku keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pengobatan. ( Maybery dan Osborn, 2012 )

Peran Tenaga Kesehatan dalam pengobatan pasien Diabetes Melitus sangat dibutuhkan bagi pasien, Peran tenaga kesehatan adalah membantu pasien meningkatkan kesehatan melalui pengetahuan tentang perawatan serta Tindakan medis yang diterima sehingga pasien dan atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga ( Arini et al., 2022 ). Perawat harus mampu memberikan Pendidikan Kesehatan pada kelompok keluarga yang berisiko, kader Kesehatan dan masyarakat. ( Sudarman & Solissa, 2020 ).

Penelitian yang dilakukan Ardi Setyawan, dkk di RSUD Dr. Moerwardi Kota Surakarta menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara Tingkat pengetahuan, motivasi, peran tenaga Kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus akan tetapi untuk pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan dipenelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien DM tipe 2 berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Arief Yanto & Dewi Setyawati, 2018) di kota Semarang menyatakan untuk dukungan keluarga memiliki kategori tinggi sejumlah 72,9 %. Terdapat hubungan yang erat antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Pakopen Sehat pada bulan Juni 2025 didapatkan ada 40 pasien yang merupakan pasien rawat jalan dengan kategori pasien lama yang rutine kontrol sebanyak 30 pasien sedangkan 10 pasien yang teridentifikasi Diabetes Melitus tetapi tidak pernah berobat secara rutine, jarang minum obat, sering lupa minum obat, merasakan kondisi badan sehat tanpa harus minum obat serta keluarga ada yang tidak bisa mengantar ke layanan medis dan menyatakan ketidak tahuan tentang kepatuhan berobat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor–faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus tipe 2 pada klinik rawat jalan Pakopen Sehat di Desa Sukorejo Pakopen Bandungan Kabupaten Semarang”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Gambaran latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah factor – factor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Klinik Rawat Jalan Pakopen Sehat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui factor – factor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien Diabetes Melitus tipe 2

#### 2. Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan Tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2
- 2) Menggambarkan motivasi pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- 3) Menggambarkan Sikap pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- 4) Menggambarkan dukungan keluarga terhadap pasien DM Tipe 2
- 5) Menggambarkan peran tenaga Kesehatan terhadap pasien Diabetes Melitus tipe 2
- 6) Menganalisis hubungan Tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan berobat pasien DM tipe 2 pada Klinik Pakopen Sehat
- 7) Menganalisis hubungan motivasi pasien terhadap kepatuhan berobat pasien DM tipe 2 pada klinik Pakopen Sehat
- 8) Menganalisis hubungan sikap pasein terhadap kepatuhan berobat pasien DM tipe 2pada klinik Pakopen Sehat
- 9) Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien DM tipe 2 pada klinik Pakopen sehat

10) Menganalisis hubungan peran tenaga Kesehatan terhadap kepatuhan berobat pasien DM tipe 2 pada klinik Pakopen Sehat.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan dalam teori ilmu agregat komunitas terkait kepatuhan berobat pada pasien dengan penyakit kronis khususnya diabetes melitus tipe 2
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk penelitian selanjutnya

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menerapkan hasil penelitian tentang hubungan Tingkat pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan sosial keluarga dan peran tenaga Kesehatan dengan kepatuhan berobat pasien DM tipe 2

###### 2. Bagi Responden

Membantu dalam meningkatkan kepatuhan yang akan membawa dampak positif bagi Kesehatan pasien dalam mengontrol keadaan kesehatannya

###### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan maupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan factor – factor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat bagi pasien DM tipe 2